

**PERBANDINGAN HASIL BELAJAR SISWA MENGGUNAKAN MODEL
PEMBELAJARAN *NUMBERED HEAD TOGETHER* (NHT) DENGAN
MODEL PEMBELAJARAN *TALKING STICK* PADA
MATA PELAJARAN SEJARAH KELAS X1 IPS
SMA NEGERI 1 BANGUNREJO
TAHUN AJARAN
2017/2018**

Skripsi

Oleh

SITI ROHMATUN NASIKHA



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2019**

ABSTRAK

**PERBANDINGAN HASIL BELAJAR SISWA MENGGUNAKAN MODEL
PEMBELAJARAN *NUMBER HEAD TOGETHER* (NHT) DENGAN
MODEL PEMBELAJARAN *TALKING STICK* PADA
MATA PELAJARAN SEJARAH KELAS XI IPS
SMA NEGERI 1 BANGUN REJO
TAHUN AJARAN
2017/2018**

Oleh

Siti Rohmatun Nasikha

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran dapat menggunakan suatu model pembelajaran. Model pembelajaran yang dapat digunakan meningkatkan hasil belajar siswa yaitu model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) dan model pembelajaran *Talking Stick*.

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah Apakah lebih baik hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) atau model pembelajaran *Talking Stick* pada mata pelajaran Sejarah kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Bangun Rejo tahun ajaran 2017/2018?. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui lebih baik mana hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) atau model pembelajaran *Talking Stick* pada mata pelajaran Sejarah kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Bangun Rejo tahun ajaran 2017/2018.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode komparataif dengan pendekatan eksperimen. Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah *Posttest Control Design*. Populasi berjumlah 126 siswa, dengan sampel penelitian 32 siswa. Teknik pengumpulan data yaitu 1) Observasi, 2) Tes, 3) Dokumentasi dan 4) Kepustakaan.

Berdasarkan analisis data dapat disimpulkan bahwa lebih baik hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) dari pada model pembelajaran *Talking Stick* pada mata pelajaran Sejarah kelas XI IPS SMA Negeri 1 Bangun Rejo Tahun Ajaran 2017/2018.

Kata kunci : perbandingan, *numbered head together*, *talking stick*.

**PERBANDINGAN HASIL BELAJAR SISWA MENGGUNAKAN MODEL
PEMBELAJARAN *NUMBERED HEAD TOGETHER* (NHT) DENGAN
MODEL PEMBELAJARAN *TALKING STICK* PADA
MATA PELAJARAN SEJARAH KELAS X1 IPS
SMA NEGERI 1 BANGUNREJO
TAHUN AJARAN
2017/2018**

Oleh

Siti Rohmatun Nasikha

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat Guna Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Program Studi Pendidikan Sejarah
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2019**

Judul Skripsi : **PERBANDINGAN HASIL BELAJAR SISWA
MENGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN
NUMBERED HEAD TOGETHER (NHT)
DENGAN MODEL PEMBELAJARAN TALKING
STICK PADA MATA PELAJARAN SEJARAH
KELAS XI IPS SMA NEGERI 1 BANGUNREJO
TAHUN AJARAN 2017/2018**

Nama Mahasiswa : **Siti Rohmatun Nasikha**

Nomor Pokok Mahasiswa : 1413033066

Program Studi : Pendidikan Sejarah

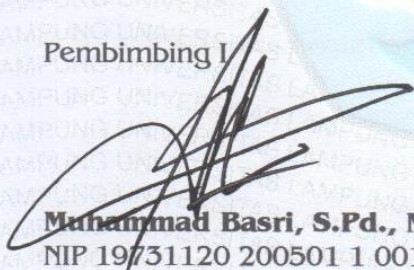
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

MENYETUJUI

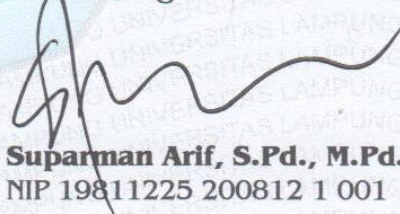
1. Komisi Pembimbing

Pembimbing I



Muhammad Basri, S.Pd., M.Pd.
NIP 19731120 200501 1 001

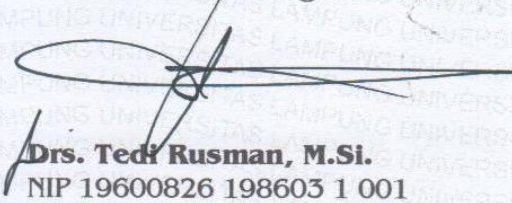
Pembimbing II



Suparman Arif, S.Pd., M.Pd.
NIP 19811225 200812 1 001

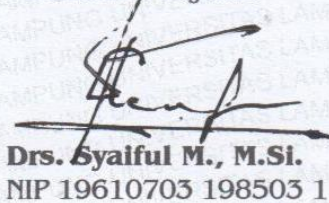
2. Mengetahui

Ketua Jurusan
Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial



Drs. Tedi Rusman, M.Si.
NIP 19600826 198603 1 001

Ketua Program Studi
Pendidikan Sejarah



Drs. Syaiful M., M.Si.
NIP 19610703 198503 1 004

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Muhammad Basri, S.Pd., M.Pd.

Sekretaris : Suparman Arif, S.Pd., M.Pd.

**Penguji
Bukan Pembimbing : Drs. Maskun, M.H.**

2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd.
NIP 19620804 198905 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 07 Mei 2019

PERNYATAAN SKRIPSI MAHASISWA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

nama : Siti Rohmatun Nasikha
NPM : 1413033066
jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
program studi : Pendidikan Sejarah

Menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang telah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebut dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, Juni 2019



Siti Rohmatun Nasikha

NPM 1413033066

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Bangun Rejo, Kecamatan Bangun Rejo, Kabupaten Lampung Tengah pada tanggal 03 April 1996 sebagai anak pertama dari bapak Sujiarto dan ibu Siti Mursinah.

Pendidikan yang telah diselesaikan oleh penulis adalah :

1. SD Negeri 2 Sukosari, Kecamatan Kalirejo, Kabupaten Lampung Tengah, selesai pada tahun 2008.
2. SMP Negeri 2 Kalirejo, Kecamatan Kalirejo, Kabupaten Lampung Tengah, selesai pada tahun 2011.
3. SMA Negeri 1 Bangun Rejo, Kecamatan Bangun Rejo, Kabupaten Lampung Tengah, selesai pada tahun 2014.

Pada tahun 2014 penulis terdaftar sebagai mahasiswi di Universitas Lampung pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Program Studi Pendidikan Sejarah melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN). Pada tahun 2017 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di desa Way Tuba Asri, Kecamatan Way Tuba, Kabupaten Way Kanan dan Program Pengalaman Lapangan (PPL) di SMP Negeri 4 Way Tuba, Kecamatan Way Tuba, Kabupaten Way Kanan.

PERSEMBAHAN

Dengan mengucap puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, kupersembahkan karya kecilku ini

kepada :

Kedua orang tuaku tercinta Ayahanda Sujiarto yang telah memberikan do'a dan dukungan baik moril maupun materil dalam setiap langkah yang ku tempuh dan Ibundaku Siti Mursinah yang senantiasa sabar dalam mendidikku, membesarkanku dan juga selalu men do'a kan untuk keberhasilanku, kedua orang tua ku adalah semangat ku. Adikku Ruvatul Nida Is Soleha yang mendo'akan ku dan memberikan dukungan moril kepadaku. Teman Berjuangku Rio Samantha yang senantiasa mendo'akan ku, memberikan dukungan moril yang selalu mendukung setiap langlahku. Keluarga besarku, Sahabat-sahabatku serta teman seangkatan Sejarah 2014.

Almamaterku tercinta Universitas Lampung

MOTTO

- Sesuatu yang belum dikerjakan, seringkali tampak mustahil, kita baru yakin kalau kita telah berhasil melakukannya

(Andrew Jackson)

- Jika kamu tidak membangun mimpimu sendiri, maka seseorang akan mempekerjakanmu untuk membangun mimpi mereka.

- (Bill Gates)

SANWACANA

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat hidayah serta inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Perbandingan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) dengan Model Pembelajaran *Talking Stick* pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Bangunrejo Tahun Ajaran 2017/2018”.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan di Universitas Lampung. Dengan terselesaikannya penulisan skripsi ini tidak lepas dari hambatan yang datang baik dari luar ataupun dari dalam diri penulis. Berkat bimbingan, saran, arahan, bantuan baik moral ataupun spiritual serta motivasi dari berbagai pihak sehingga dapat terlewati secara baik.

Oleh karena itu, pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar – besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
2. Bapak Dr. Sunyono, M.Si selaku Wakil Dekan I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Bapak Drs. Supriyadi, M.Pd., selaku Wakil Dekan II Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

4. Ibu Drs. Riswanti Rini, M.si., selaku Wakil Dekan III Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung,
5. Bapak Drs. Tedi rusman, M.Si selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
6. Bapak Drs. Hi. Syaiful M, M.Si., selaku Ketua Prodi Pendidikan Sejarah.
7. Bapak Drs. Hi. Maskun, M.H., selaku dosen pembahas terimakasih atas masukan dan saran terhadap penulisan skripsi saya.
8. Bapak Muhammad Basri, S.Pd., M.Pd. selaku dosen Pembimbing I yang telah bersedia meluangkan waktu, memberikan bimbingan, kritik, saran serta masukan dalam proses penyelesaian skripsi.
9. Bapak Suparman Arif, S.Pd.,M.Pd., selaku dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu, memberikan bimbingan, kritik, saran, serta masukan dalam proses penyelesaian skripsi.
10. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Sejarah Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung Drs. Ali Imran, M.Hum., Drs. Wakidi, M.Hum., Drs. Iskandar Syah, M.H., Drs. Tontowi Amsia, M.Si., Dr. Risma M. Sinaga, M.Hum., Henry Susanto, S.S, M.Hum., Yustina Sri Ekwandari, S. Pd., Cheri Saputra, S.Pd., Miristica Imanita, S.Pd.,M.Pd., Marzius Insani, S.Pd., M.Pd., Valensy Rachmedita, S.Pd.,M.Pd., Sumargono, S.Pd.,M.Pd., Anisa Septianingrum, S.Pd.,M.Pd., dan para jajaranny.
11. Bapak Drs. Salam, selaku Kepala SMA Negeri 1 Bangunrejo yang telah memberikan izin penelitian untuk penulisan skripsi ini.

12. Ibu Ria Okvita, S.Pd. selaku guru mata pelajaran Sejarah kelas XI IPS SMA N 1 Bangunrejo yang telah membantu di kelas, serta Staf Tata Usaha yang telah membantu selama penelitian.
13. Terimakasih kepada seluruh kelas XI IPS SMA Negeri 1 Bangunrejo Tahun Ajaran 2017/2018 yang telah membantu selama penelitian.
14. Terimakasih Ayahanda Sujiarto dan Ibunda Siti Mursinah, serta adikku Ruvatul Nida Is Soleha terimakasih atas keikhlasan, cinta dan kasih sayang, doa, motivasi baik moril maupun materil yang telah diberikan kepadaku untuk keberhasilanku.
15. Terimakasih untuk keluarga besarku yang telah memberikan doa dan motivasi dalam penyelesaian skripsiku.
16. Terimakasih untuk Rio Samantha yang telah memberikan motivasi, do'a serta dukungan dalam setiap langkahku hingga terselesaikan skripsiku.
17. Terimakasih untuk sahabat sepermaiananku Heni Juli, Kiky Amelia, Delfi Fitri, Riris Weling, Novi Desiani, partner penelitianku Desi Eka M saudaraku Siti Fatimah, Munfahiroh Nafisah, Luthfi Salim, Lia Damayanti serta Chacha Anisa, serta sobiku Gesti Verdayanti, juga buk Isna yang telah memberikan motivasi.
18. Terimakasih untuk Siti Halimah, Ika Sellyana, Ni Made Chichi, Herlina, Sagita, Desi Puspitasari, Putri Akbar, Dea Deviana, Berda Gusdiantia, Agil Yama, Welly Hasvindo, Farlian Oktora, Fafa Nurwahid, Febrianti Putri, Yuni Lutfi, Laili Mardhatila, Lia Ratna, Josua Fernando, Dedi Andrianto, Nur Fajar, dan yang telah memberikan saran, dukungan dan motivasi agar terselesaikan skripsi.

19. Keluarga Sejarah angkatan 2014 semuanya tanpa terkecuali terimakasih telah memberikan cerita baru dalam hidup ini, semoga akhir perkuliahan ini bukan menjadi akhir dari pertemanan dan kebersamaan kita ini.
20. Kakak-kakak dan adik-adik Sejarah yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, terimakasih atas do'a dan dukungannya.
21. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak membantu sehingga penulisan skripsi ini terselesaikan.
- Semoga ketulusan bapak, ibu serta teman-teman mendapatkan pahala dari Allah SWT. Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi kemajuan dunia pendidikan kita khususnya Pendidikan Sejarah.

Bandar Lampung, Juni 2019

Penulis

Siti Rohmatun Nasikha
NPM. 1413033066

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Ruang Lingkup Penelitian.....	6
REFERENSI	
II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN PARADIGMA.....	7
2.1 Tinjauan Pustaka	7
1. Konsep Perbandingan.....	7
2. Konsep Hasil Belajar.....	7
3. Konsep <i>Numbered Head Together</i>	9
4. Konsep <i>Talking Stick</i>	12
5. Konsep Pelajaran Sejarah.....	14
6. Teori Belajar Konstruktivisme	14
7. Penelitian yang Relevan	15
2.2 Kerangka Pikir	16
2.3 Paradigma.....	17
REFERENSI	
III. METODE PENELITIAN	18
3.1 Metode yang Digunakan	18
3.1.1 Desain Penelitian.....	19
3.2 Populasi dan Sampel	19
3.3 Variabel Penelitian	21

3.4 Teknik Pengumpulan Data	21
3.5 Langkah-langkah Penelitian.....	23
3.6 Pengujian Instrumen Penelitian.....	23
a) Uji Validitas	24
b) Uji Reliabelitas.....	24
c) Tingkat Kesukaran	25
d) Daya Pembeda.....	26
3.7 Teknik Analisis Data	27

REFERENSI

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	28
4.1 Hasil	28
4.2 Pelaksanaan Penelitian	33
4.3 Hasil Uji Prasyarat Instrumen	49
4.4 Analisis Data	55
4.5 Pembahasan.....	60

REFERENSI

V. KESIMPULAN DAN SARAN	65
5.1 Kesimpulan	65
5.2 Saran	66

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel

1. Hasil nilai ulangan harian siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Bangunrejo tahun ajaran 2017/2018	3
2. Interpretasi Hasil Belajar siswa	8
3. Desain penelitian	19
4. Jumlah Populasi.....	20
5. Kriteria Reliabilitas	25
6. Interpretasi Indeks Kesukaran	26
7. Patokan Indeks Daya Pembeda	27
8. Nama Kepala Sekolah	29
9. Sarana dan Prasarana.....	31
10. Jumlah Siswa SMA Negeri 1 Bangunrejo Tahun Ajaran 2017/2018	32
11. Pembagian Nama Anggota Kelompok Kelas XI IPS 3(Kelas Eksperimen NHT)	36
12. Pembagian Kelompok pada Kelas eksperimen Talking Stick Di Kelas XI IPS 4.....	40
13. Pembagian kelompok pada Kelas eksperimen Talking Stick Di Kelas XI IPS 1	45
14. Tabel hasil validitas uji coba instrument.....	50
15. Kriteria Reliabilitas	51
16. Hasil perhitungan uji reliabilitas instrument	52
17. Interpretasi Indeks Kesukaran	53
18. Hasil Tingkat Kesukaran Instrument Soal.....	53
19. Patokan Indeks Daya Pembeda	54
20. Hasil Daya Pembeda	55
21. Nilai hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran NHT	56
22. Nilai hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran <i>Talking Stick</i>	57
23. Perbandingan nilai hasil belajar kelas eksperimen.....	59
24. Rata-rata Hasil Belajar Siswa.....	60
25. Interpretasi Hasil Belajar Siswa.....	61
26. Perbandingan predikat hasil belajar siswa	61

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap manusia dalam menjalani kehidupan mempunyai kebutuhan yang harus dipenuhi, salah satunya yaitu pendidikan. Menurut Redja Mudyahardjo (2001:5) pendidikan adalah segala situasi hidup yang mempengaruhi pertumbuhan individu. Sedangkan menurut Fuad Ihsan (2005:5) pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri. Selanjutnya menurut Saifullah (1988:79-95 (dalam Nanang Purwanto, 2014 :26) Pendidikan adalah proses dimana seseorang diberi kesempatan menyesuaikan diri terhadap aspek-aspek kehidupan lingkungan yang berkaitan dengan kehidupan modern untuk mempersiapkan agar berhasil dalam kehidupan orang dewasa.

Secara detail dalam “Undang-Undang Republik Indonesia No.20 tahun 2003 (dalam Nanang Purwanto, 2014:23) menyatakan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan,

pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat, bangsa dan negara”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat di simpulkan bahwa pendidikan merupakan suatu kegiatan yang dijalankan dengan sengaja, teratur dan terencana dengan maksud mengubah dan mengembangkan perilaku yang diinginkan. Dimana pendidikan berperan dalam pembentukan pribadi yang lebih baik lagi bagi manusia. Untuk mencapai suatu tujuan dari pendidikan dibutuhkan kerja sama antara guru dan siswa atau anak didik. Guru selain sebagai pemberi materi juga sebagai manager kelas. Dimana guru dituntut untuk mampu menguasai kelas dan bisa mengkondisikan situasi belajar mengajar agar materi yang disampaikan dapat mudah diterima oleh siswa. Keberhasilan proses pembelajaran antara lain dilihat dari hasil belajar siswa. Dalam proses pembelajaran perlu dilakukan variasi model pembelajaran. Menurut Soekamto (dalam Aris Shoimin, 2014: 23) model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.

Model pembelajaran memiliki peranan dalam kegiatan belajar mengajar.

Peneliti melakukan penelitian pendahuluan di SMA N 1 Bangun Rejo yang dilakukan tanggal 6 November 2017. Guru mata pelajaran sejarah ibu Ria Oktavia, S.Pd (6/11/2017) beliau menuturkan hasil belajar siswa di kelas

XI IPS di SMA N 1 Bangun Rejo rendah, hal ini di pengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya proses pembelajaran. Berikut adalah tabel hasil nilai ulangan harian siswa kelas XI IPS.

Tabel 1. Hasil nilai ulangan harian siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Bangun Rejo tahun ajaran 2017/2018

NO	Kelas	Interval nilai		Jumlah Siswa
		≤ 70	≥ 70	
1	XI IPS 1	20	12	32
2	XI IPS 2	24	8	32
3	XI IPS 3	18	14	32
4	XI IPS 4	20	10	30
Jumlah	Siswa	82	44	126
	Presentase	65,08%	34,92%	100%

Sumber : Guru Mata Pelajaran Sejarah kelas XI IPS SMA Negeri 1 Bangun Rejo

Berdasarkan Tabel 1, dapat diketahui bahwa nilai ulangan harian siswa kelas XI IPS yang mencapai nilai kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang berlaku di SMA Negeri 1 Bangun Rejo dari 126 adalah 44 siswa atau 34,92 % dan siswa yang mendapatkan nilai kurang dari nilai kriteria ketuntasan minimum (kkm) dari 126 siswa adalah 82 siswa atau 65,08 %. Dari data diatas dapat diambil kesimpulan bahwa hasil belajar siswa kelas XI IPS pada mata pelajaran sejarah di SMA Negeri 1 Bangun Rejo relatife rendah. Hal ini diperkuat dengan pendapat Djamarah (2010:128) “apabila bahan pelajaran yang diajarkan kurang dari 65 % dikuasai oleh siswa maka persentase keberhasilan siswa pada mata pelajaran tersebut rendah”.

Untuk mengatasi masalah tersebut yakni diperlukan model pembelajaran yang varian. Banyak sekali model pembelajaran kooperatif yang dapat diterapkan oleh guru dalam proses pembelajaran dan setiap model pembelajaran mempunyai langkah-langkah, kelebihan serta kekurangan yang berbeda. Guru diharapkan dapat memilih model yang efektif untuk diterapkan, dengan adanya penerapan model yang bervariasi akan membuat siswa tidak merasa jenuh dalam pembelajaran dan membuat siswa lebih aktif lagi dalam proses pembelajaran. Peneliti ingin menerapkan dua model pembelajaran yakni pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) dengan model pembelajaran *Talking Stick*. Menurut Aris Shoimin (2014:108) *Numbered Head Together* (NHT) merupakan suatu model pembelajaran berkelompok yang setiap anggota kelompoknya bertanggung jawab atas tugas kelompoknya, sehingga tidak ada pemisahan antara siswa yang satu dan siswa yang lain dalam satu kelompok untuk saling memberi dan menerima antara satu dengan yang lainnya. Selanjutnya menurut Agus Suprijono, (2011;109) *Talking Stick* adalah model pembelajaran dengan bantuan tongkat, siapa yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah siswa mempelajari materi pokoknya.

Berdasarkan kedua model di atas diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa, serta untuk mengetahui model pembelajaran yang efektif dan dapat diterapkan pada kondisi siswa di kelas. Berdasarkan pembahasan di atas maka peneliti mengambil penelitian yang berjudul “Perbandingan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran *Numbered Head*

Together (NHT) dengan Model Pembelajaran *Talking Stick* Pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Bangunrejo Tahun Ajaran 2017/2018”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu : Apakah lebih baik hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) atau model pembelajaran *Talking Stick* pada mata pelajaran Sejarah kelas XI IPS SMA Negeri 1 Bangunrejo tahun ajaran 2017/2018?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui lebih baik mana hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) atau model pembelajaran *Talking Stick* pada mata pelajaran Sejarah kelas XI IPS SMA Negeri 1 Bangunrejo tahun ajaran 2017/2018.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan secara praktis, antara lain :

1. Secara Praktis

- Mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran sejarah.
- Dapat digunakan sebagai alternatif varian model pembelajaran yang efektif bagi guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa

- Menambah wawasan tentang model pembelajaran *numbered head together* dan model pembelajaran *talking stick* untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Secara Teoritis
- Untuk menambah pengetahuan bagi peneliti tentang pemanfaatan model pembelajaran *numbered head together* dan model *talking stick* sebagai model pembelajaran sejarah.
 - Untuk memberi sumbangan pemikiran bagi dunia dalam pendidikan dan sebagai bahan kajian dalam penelitian.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

a) Objek Penelitian

Ruang lingkup objek penelitian ini adalah Perbandingan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) dengan Model Pembelajaran *Talking Stick* Pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Bangunrejo Tahun Ajaran 2017/2018.

b) Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Bangunrejo.

c) Tempat Penelitian

Tempat penelitian adalah SMA Negeri 1 Bangunrejo.

d) Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini adalah Semester Genap Tahun Ajaran 2017/2018.

REFERENSI

- Mudyahardjo, Redja. 2001. *Pengantar Pendidikan : Sebuah Studi Awal Tentang Dasar – dasar Pendidikan Pada Umumnya dan Pendidikan Indonesia*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Ihsan, Fuad. 2005. *Dasar – dasar Kependidikan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Purwanto, Nanang. 2014. *Pengantar Pendidikan*. Malang : Graha Ilmu
- Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran INOVATIV dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta:AR-RUZZ MEDIA.
- Djamrah, Syaiful Bahri. 2010. *Strategi Belajar dan Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Budiningsih, Astri. 2012.*Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

II TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN PARADIGMA

2.1 Tinjauan Pustaka

1. Konsep Perbandingan

Menurut Menurut Sugiyono (2012: 92), perbandingan adalah sesuatu yang menggambarkan dua atau lebih fakta-fakta dan sifat-sifat objek yang diteliti dengan membandingkan persamaan dan perbedaan dua atau lebih fakta tersebut berdasarkan kerangka pemikiran tertentu.

Perbandingan dalam penelitian yang dimaksudkan ini adalah perbandingan hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) dengan model pembelajaran *Talking Stick* pada mata pelajaran sejarah kelas XI IPS SMA Negeri 1 Bangunrejo tahun ajaran 2017/2018.

2. Konsep Hasil Belajar

Chatarina (2006:5) mengatakan bahwa hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh pembelajaran setelah mengalami aktivitas belajar. Sedangkan menurut Oemar Hamalik (2006:30) hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti. Selanjutnya Nana Sudjana (2009:22) menyatakan hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki

siswa setelah ia menerima pengalaman belajar. Benyamin Bloom (dalam Nana Sudjana, 2009:22) menyatakan ada tiga ranah hasil belajaryaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Nana Sudjana (2009:23) juga berpendapat bahwa hasil belajar dalam aspek kognitif yang paling banyak dinilai oleh para guru disekolah yang berkaitan dengan kemampuan siswa dalam menguasai isi bahan belajar dan alat yang bisa digunakan untuk menilai hasil belajar adalah tes.

Berdasarkan pendapat para ahli dapat di simpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku dari diri siswa setelah terjadinya pembelajaran. Hasil belajar siswa dapat diketahui setelah pemberian penilaian dari guru. Kemudian penilaian hasil belajar dari guru itu dijadikan sebagai pedoman dari pencapaian suatu pembelajaran. Hasil belajar dalam penelitian ini adalah membandingkan hasil belajar siswa yang diajarkan menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) dengan siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran *Talking Stick*.

Berikut ini adalah tabel batas minimal nilai hasil belajar siswa :

Tabel 2. Interpretasi Hasil Belajar siswa

Simbol-simbol Nilai Angka Huruf		Predikat
Angka	Huruf	
8 – 10	A	Sangat baik
7 - 7,9	B	Baik
6 - 6,9	C	Cukup
5 - 5,9	D	Kurang
0 – 4,9	E	Gagal

3. Konsep Numbered Head Together

Menurut Aris Shoimin (2014:108) *Numbered Head Together* merupakan suatu model pembelajaran berkelompok yang setiap anggota kelompoknya bertanggung jawab atas tugas kelompoknya, sehingga tidak ada pemisahan antara siswa yang satu dan siswa yang lain dalam satu kelompok untuk saling memberi dan menerima antara satu dengan yang lainnya. Sedangkan menurut Ibrahim (2000:28) *Numbered Head Together* (NHT) adalah suatu model pembelajaran yang dikembangkan untuk melibatkan banyak siswa dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut sebagai gantinya mengajukan pertanyaan kepada seluruh kelas.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa model ini melibatkan interaksi antar siswa dalam berdiskusi yang dapat membuat siswa lebih aktif agar tidak pasif dalam proses pembelajaran sehingga diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Siswa berperan lebih dalam menelaah materi yang diajarkan. Model ini memberi kesempatan kepada siswa untuk saling memberitahu atau mengajarkan antara yang satu dengan yang lainnya, sehingga semua siswa dapat mengetahui materi yang disampaikan. Model NHT memiliki banyak prosedur yang ditetapkan secara eksplisit untuk memberi siswa lebih banyak waktu berpikir menjawab saling membantu sama lain. NHT pada dasarnya merupakan sebuah variasi model pembelajaran diskusi kelompok.

Aris Shoimin (2014:108) menyebutkan sintaks NHT sebagai berikut :

a. Penomoran

Penomoran adalah hal yang utama dalam NHT, dalam tahap ini guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok atau tim yang beranggotakan tiga sampai lima orang dan memberi siswa nomor sehingga setiap siswa dalam tim mempunyai nomor berbeda-beda, sesuai dengan jumlah siswa didalam kelompok.

b. Pengajuan Pertanyaan

Langkah berikutnya adalah pengajuan pertanyaan, guru mengajukan pertanyaan kepada siswa. Pertanyaan yang diberikan dapat diambil dari materi pelajaran tertentu yang memang sedang dipelajari, dalam membuat pertanyaan usahakan dapat bervariasi dari yang spesifik hingga bersifat umum dengan tingkat kesulitan yang bervariasi pula.

c. Berpikir Bersama

Setelah mendapatkan pertanyaan dari guru siswa berpikir bersama untuk menemukan menjawab pertanyaan yang telah diberikan dan menjelaskan jawaban kepada anggota dalam tim nya sehingga semua anggota mengetahui jawaban dari masing-masing pertanyaan.

d. Pemberian Jawaban

Langkah terakhir yaitu guru menyebut salah satu nomor dan setiap siswa dari tiap kelompok yang bernomor sama mengangkat tangan dan menyiapkan jawaban untuk seluruh kelas, kemudian guru secara random memilih kelompok yang harus menjawab pertanyaan tersebut, selanjutnya siswa yang nomornya disebut guru dalam

kelompok tersebut mengangkat tangan dan berdiri untuk menjawab pertanyaan. Kelompok lain yang bernomor sama menanggapi jawaban tersebut.

Kelebihan dan kelemahan dari model pembelajaran *Numbered Head Together* meliputi :

➤ Kelebihan :

- 1) Dapat meningkatkan prestasi belajar siswa,
- 2) Mampu memperdalam pemahaman siswa,
- 3) Mengembangkan rasa ingin tahu siswa,
- 4) Setiap murid menjadi siap,
- 5) Dapat melakukan diskusi dengan sungguh-sungguh,
- 6) Murid yang pandai dapat mengajari murid yang kurang pandai
- 7) Terjadi interaksi secara intens antar siswa dalam menjawab soal
- 8) Tidak ada murid yang mendominasi dalam kelompok karena ada nomor yang membatasi.

➤ Kelemahan :

- 1) Tidak terlalu cocok diterapkan dalam jumlah siswa banyak karena membutuhkan waktu yang lama
- 2) Tidak semua anggota kelompok dipanggil oleh guru karena kemungkinan waktu yang terbatas.

Teknis pelaksanaan *Numbered Head Together* (NHT) :

- 1) Siswa dibagi dalam kelompok, setiap siswa dalam setiap kelompok mendapat nomor,

- 2) Penugasan diberikan kepada setiap siswa berdasarkan nomor terhadap tugas yang berangka. Misalnya siswa nomor satu bertugas mencatat soal, siswa nomor dua mengerjakan soal dan siswa nomor tiga melaporkan hasil pekerjaan dan seterusnya.
- 3) Jika perlu, guru bisa menyuruh kerja sama antar kelompok. Siswa disuruh keluar dari kelompoknya dan bergabung bersama beberapa siswa bernomor sama dari kelompok lain. Dalam kesempatan ini siswa dengan tugas yang sama bisa saling membantu atau mencocokkan hasil kerja sama mereka.
- 4) Laporkan hasil dan tanggapan dari kelompok yang lain.

4. Konsep *Talking Stick*

Menurut Widodo (2009) *Talking Stick* merupakan suatu model pembelajaran yang menggunakan sebuah tongkat sebagai alat penunjuk giliran. Siswa yang mendapat tongkat akan diberi pertanyaan dan harus menjawabnya. Kemudian secara estafet tongkat tersebut berpindah ketangan siswa lainnya secara bergiliran. Demikian seterusnya sampai seluruh siswa mendapat tongkat dan pertanyaan.

- a. Langkah – langkah Model Pembelajaran *Talking Stick* :
 - Guru membentuk kelompok yang terdiri atas 5 orang atau lebih
 - Guru menyiapkan sebuah tongkat
 - Guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari, kemudian memberikan kesempatan kepada kelompok untuk membaca dan mempelajari materi pelajaran

- Siswa berdiskusi membahas masalah yang terdapat di dalam wacana.
 - Setelah kelompok selesai membaca buku dan mempelajari isinya, guru mempersilahkan anggota kelompok untuk menutup isi bacaan.
 - Guru mengambil tongkat dan memberikan kepada salah satu anggota kelompok, setelah itu guru memberikan pertanyaan dan anggota kelompok yang memegang tongkat tersebut harus menjawabnya, demikian seterusnya sampai sebagian besar siswa mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru.
 - Guru memberikan kesimpulan.
 - Guru melakukan evaluasi/penilaian, baik secara kelompok maupun individu
 - Guru menutup pembelajaran.
- b. Menurut Agus Suprijono (2009) kelebihan Model Pembelajaran *Talking Stick* adalah :
- Menguji kesiapan siswa dalam menerima pembelajaran.
 - Membuat siswa membaca dan memahami pelajaran dengan cepat.
 - Membuat siswa belajar lebih giat, sehingga diharapkan dapat meningkatkan prestasi siswa.
- c. Menurut Suharsimi Arikunto (2014 ; 199) kelemahan Model Pembelajaran *Talking Stick* adalah :
- Membuat siswa senam jantung,
 - Siswa yang tidak siap tidak bisa menjawab,

- Membuat peserta didik tegang
- Ketakutan akan pertanyaan yang akan diberikan.

5. Konsep Pelajaran Sejarah

Menurut Hugiono dan P.K. Poerwadarminta, (1987: 9) sejarah adalah gambaran tentang peristiwa-peristiwa masa lampau yang dialami oleh manusia, disusun secara ilmiah, meliputi urutan waktu, tafsiran dan analisa kritis sehingga mudah dimengerti dan dipahami. Sedangkan menurut I Gde Widja (1989:23) pembelajaran sejarah adalah perpaduan antara aktivitas belajar dan mengajar yang di dalamnya mempelajari tentang peristiwa masa lampau yang erat kaitannya dengan masa kini.

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa pelajaran sejarah adalah suatu studi yang diajarkan kepada siswa yang berhubungan dengan peristiwa atau kejadian yang dialami oleh manusia, yang mana peristiwa itu terjadi pada masa lampau dan dapat dijadikan sebagai pedoman untuk kehidupan masa kini dan yang akan datang.

6. Teori Belajar Konstruktivisme

Menurut Trianto (2007:26) teori pembelajaran konstruktivisme merupakan teori pembelajaran cognitive baru dalam psikologi pendidikan yang menyatakan bahwa siswa harus menemukan sendiri dan mentransformasikan informasi kompleks, mengecek informasi baru dengan aturan-aturan lama dan merevisi apabila aturan-aturan itu tidak sesuai. Sedangkan menurut von glaserfelt (dalam Santrock, 2007:290)

konstruktivis adalah salah satu filsafat pengetahuan yang menekankan bahwa pengetahuan kita adalah konstruksi kita sendiri. Selanjutnya menurut Suprijono (2011:40) pembelajaran konstruktivisme merupakan belajar artikulasi. Belajar artikulasi merupakan proses mengartikulasikan ide, pikiran dan solusi.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat di tarik kesimpulan bahwa teori pembelajaran konstruktivisme yakni setiap murid mempunyai peranan dalam menentukan apa yang akan mereka pelajari. Memberikan peluang kepada murid untuk membentuk kemahiran dan pengetahuan yang luas yang mana mereka hubungkan pengalaman yang sebelumnya dengan kegunaan yang akan datang. Murid diberikan proses untuk berpikir dan kemahiran berkomunikasi.

7. Penelitian yang Relevan

Hasil penelitian Muzalifah (2011) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar kimia siswa antara yang diberikan pembelajaran kooperatif tipe NHT dan TPS diterima. Persamaan penelitian diatas dengan penelitian yang akan dilaksanakan terletak pada model pembelajarannya yaitu model pembelajaran NHT, jenis penelitiannya yaitu penelitian eksperimen, variabel terikat yang diteliti yaitu hasil belajar.

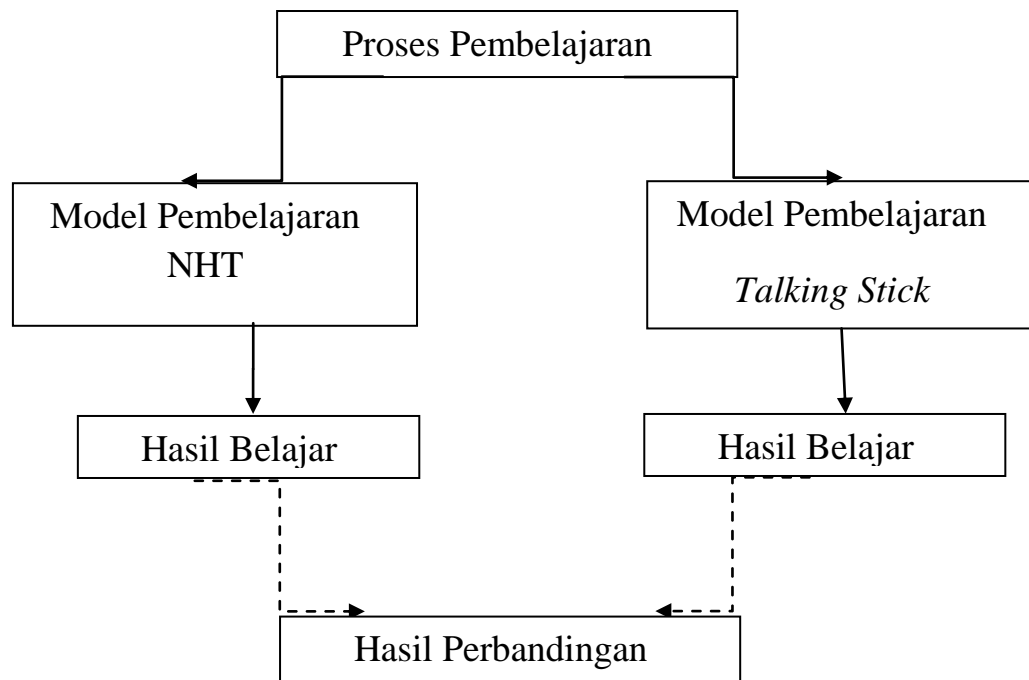
Hasil penelitian Cici Idrus (2013) menunjukkan bahwa ada perbedaan penting pada hasil pelajaran siswa yang menggunakan tipe *talking stick* dan konvensional pada mata pelajaran ekonomi kelas X SMAN 1 Bonjol. Persamaan penelitian dengan penelitian yang akan dilaksanakan terletak

pada model pembelajarannya yaitu model pembelajaran *talking stick* , jenis penelitiannya yaitu penelitian eksperimen, variabel terikat yang diteliti yaitu hasil belajar.

2.2 Kerangka Pikir

Hasil belajar yang memuaskan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya guru, siswa dan model pembelajaran dalam suatu proses pembelajaran. Untuk mewujudkan tujuan pembelajaran guru juga harus memilah model pembelajaran yang tepat dalam menyampaikan materi agar materi yang diberikan dapat diterima siswa. Beberapa model pembelajaran yang dapat digunakan guru dalam proses pembelajaran diantaranya yaitu model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) dan *Talking Stick*. Dengan diterapkannya model *Numbered Head Together* (NHT) dan *Talking Stick* ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Pada penelitian ini akan dilihat perbandingan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* dengan Model pembelajaran *Talking Stick*. Didalam penelitian ini menggunakan dua variabel bebas (*independent*) dan satu variabel terikat (*dependent*). Variabel bebas (*independent*) adalah model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) (X_1) dan model pembelajaran *Talking Stick* (X_2) dan variabel terikat (*dependent*) adalah *Hasil belajar siswa* (Y).

2.3 Paradigma



Keterangan :

- ▶ : Garis aktifitas
- - -▶ : Garis Perbandingan

REFERENSI

- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Anni, Chatarina Tri,dkk. 2006. *Psikologi Belajar*. Semarang : UNNES Pers.
- Hamalik, Oemar. 2006. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung :Bumi Aksara.
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran INOVATIV dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta:AR-RUZZ MEDIA.
- Ibrahim, Muslimin,dkk. 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya :UNESA Pers.
- Suprijono, Agus. 2011. *Cooperative Learning (Teori & Aplikasi PAIKEM)*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Hugiono dan P.K. Poerwadarminta. 1987. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Jakarta:Bina Aksara
- Widja, I gde. 1989. *Sejarah Lokal Suatu Perspektif Dalam Pengajaran Sejarah*. Jakarta : Proyek Pembangunan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependudukan.

- Trianto. 2007. *Model –model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta : Prestasi Pustaka
- Arikunto, Suharismi. 2006. *Prosedur suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung :Alfabeta.
- Muzalifah. 2011. *Perbandingan Hasil Belajar Kimia Siswa antara yang Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif NHT dan TPS*. Jurnal. Jakarta : UIN Syarif Hidayatullah.
- Idrus, Cici. 2013. *Perbedaan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Talking Stick dengan Pembelajaran Konvensional pada Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas X SMA N 1 Bonjol Kabupaten Pasaman*. Jurnal. Padang :Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Metode yang digunakan

Menurut Sugiyono (2008:2) metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian komparatif dengan pendekatan eksperimen. Menurut Sugiyono (2008:72) metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap kondisi yang lain dalam dalam kondisi yang terkendalikan.

Menurut Sugiyono (2008:62) analisis komperatif dilakukan dengan membandingkan teori yang satu dengan teori yang lain, dan hasil penelitian satu dengan hasil penelitian yang lain.

Metode komparataif dengan pendekatan eksperimen ini dipilih karena sesuai dengan tujuan dari penelitian yang akan dicapai yaitu untuk mengetahui lebih baik hasil belajar siswa yang diajar menggunakan model *Numbered Head Together* atau siswa yang diajar dengan model *Talking Stick*.

3.1.1 Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah *post test control design*.

Tabel 3.Desain penelitian.

Kelompok	Perlakuan	<i>Post test</i>
E1	X	X1
E2	Y	X2

Keterangan :

E1 : Kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran NHT

E1 : Kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran *Talking Stick*

X : Model pembelajaran yang dilakukan di kelas eksperimen

Y : Model pembelajaran yang dilakukan di kelas eksperimen

X1: Post test dikelas eksperimen

X2: Post test dikelas eksperimen

3.2 Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS SMA N 1 Bangunrejo Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2017/2018 yang terdiri dari 4 kelas XI IPS. Berikut adalah tabel jumlah populasi pada penelitian ini :

Tabel 4. Jumlah Populasi

NO	KELAS	SISWA		JUMLAH
		Laki-laki	Perempuan	
1.	XI IPS 1	14	18	32
2.	XI IPS 2	13	19	32
3.	XI IPS 3	13	19	32
4.	XI IPS 4	13	17	30
JUMLAH		53	73	126

Sumber : Tata Usaha SMA Negeri 1 Bangunrejo.

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui yang menjadi populasi pada penelitian ini berjumlah 126 siswa, yang terdiri dari 53 siswa laki-laki dan 73 siswa perempuan.

a. Sampel

Menurut Sugiyono (2008:81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Pengambilan sampel menggunakan *probability sampling*. Menurut Sugiyono (2008:82) *probability sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Selanjutnya menurut Margono (2007:123) mengenai penetapan besar kecilnya sampel tidak ada ketentuan berapa persen sampel yang harus diambil. Maka dari itu peneliti mengambil sampel dari populasi yang ada sebanyak 25 % dengan perhitungan $\frac{25}{100} \times 126 = 31,5$ dibulatkan menjadi 32, jadi sampel penelitian ini berjumlah 32 siswa,

Teknik *sampling* yang digunakan yaitu teknik *simple random sampling*. Menurut Sugiyono (2008:82) *Simple random sampling* yaitu pengambilan sampel diambil secara acak atau tanpa pandang bulu. Selanjutnya menurut Margono (2007:125) adapun cara pengambilan dengan melakukan 3 cara yakni : (1) cara undian, (2) cara ordinal, dan (3) randomisasi dengan tabel random.

Pada penelitian ini dilakukan pengambilan sampel dengan cara undian.

3.3 Variabel Penelitian

Variabel bebas (*independent*) dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) sebagai X_1 dan model pembelajaran *Talking Stick* sebagai X_2 , sedangkan variabel terikat (*dependent*) adalah Hasil belajar siswa. Hasil belajar yang diperoleh melalui model pembelajaran NHT sebagai Y_1 dan Hasil belajar yang diperoleh melalui model pembelajaran *Talking Stick* sebagai Y_2 . Kemudian Y_1 dan Y_2 dibandingkan.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan hal yang dilakukan untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian. Teknik yang dilakukan dalam pengumpulan data penelitian ini meliputi :

1) Observasi

Menurut Riduwan (2004:104) observasi merupakan teknik pengumpulan data dimana peneliti melakukan pengamatan secara

langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Untuk mendapatkan data yang relevan maka penulis melakukan observasi langsung. Observasi ini dilakukan selama penulis melakukan penelitian di SMA N 1 Bangunrejo.

2) Tes

Tes bertujuan untuk mengukur kemampuan siswa. Tes yang dilakukan dalam penelitian ini diberikan pada akhir pembelajaran (*post test*). Tes ini dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa. Tes yang digunakan dalam penelitian berupa soal pilihan ganda berjumlah 20 butir soal.

3) Dokumentasi

Pada penelitian ini dokumentasi dilakukan dengan mencatat data yang sudah ada di kelas XI IPS SMA Negeri 1 Bangunrejo Tahun ajaran 2017/2018.

4) Kepustakaan

Pengumpulan data melalui kepustakaan dilakukan dengan mengumpulkan data-data dari buku-buku yang relevan dengan masalah yang penelitian seperti konsep-konsep penelitian, teori-teori yang sesuai dengan materi yang dibutuhkan, serta data-data yang diambil dari referensi. Penulis menggunakan perpustakaan seperti :

- a) Perpustakaan Universitas Lampung
- b) Perpustakaan Pasca Sarjana FKIP Universitas Lampung
- c) Perpustakaan Daerah Lampung.

3.5 Langkah-langkah Penelitian

Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian meliputi :

- a) Penelitian Pendahuluan
 1. Mengajukan surat penelitian pendahuluan.
 2. Observasi awal untuk melihat kondisi lapangan atau tempat penelitian seperti banyaknya kelas, jumlah siswa, serta cara guru mengajar.
 3. Menentukan populasi dan sampel.
- b) Pelaksanaan Penelitian
 1. Menetapkan dan menyusun materi yang akan digunakan dalam penelitian.
 2. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
 3. Membuat instrument tes penelitian.
 4. Melakukan validasi instrument.
 5. Mengujicobakan instrument.
 6. Melaksanakan kegiatan belajar mengajar dikelas.
 7. Menganalisis data.
 8. Membuat kesimpulan.

3.6 Pengujian Instrument Penelitian

Untuk melihat kelayakan instrument penelitian yang akan digunakan dalam pengambilan data perlu dilakukan pengujian sebagai berikut :

a) Uji validitas

Menurut Sugiyono (2008:121) valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.

Uji validitas pada penelitian kali ini menggunakan rumus *korelasi product moment*. Menurut Suharsimi Arikunto (2013:75) untuk menghitung validitas digunakan rumus, sebagai berikut:

$$r = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r	= Koefisien korelasi Pearson
$\sum XY$	= Jumlah perkalian antara variabel X dan Y
$\sum X$	= Jumlah skor X
$\sum Y$	= Jumlah skor Y
$\sum X^2$	= Jumlah kuadrat variabel X
$\sum Y^2$	= Jumlah kuadrat variabel Y
N	= Jumlah sampel

b) Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2012:173) uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya atau diandalkan dalam penelitian.

Instrument yang reliabel adalah instrument yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama akan menghasilkan data yang sama.

Menurut Suharsimi Arikunto (2013:122) untuk mengetahui reliabilitas digunakan rumus :

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\Sigma\sigma_1^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan :

r_{11} = reliabilitas yang dicari

n = jumlah butir pertanyaan

$\Sigma\sigma_1^2$ = jumlah varians butir

σ_t^2 = varians total

Tabel 5. Kriteria Reliabilitas

Koefisien Reliabilitas (r_{11})	Kriteria
$0,80 < r_{11} \leq 1,00$	Sangat tinggi
$0,60 < r_{11} \leq 0,80$	Tinggi
$0,40 < r_{11} \leq 0,60$	Cukup
$0,20 < r_{11} \leq 0,40$	Rendah
$0,00 < r_{11} \leq 0,20$	Sangat rendah

Sumber : Suharsimi Arikunto , 2013 :89

c) Tingkat Kesukaran

Tingkat kesukaran di gunakan untuk melihat butir item tes hasil belajar itu bermutu atau tidaknya item tersebut. Menurut Suharsimi Arikunto (2013:207) bilamana item memiliki tingkat kesukaran maksimal, maka daya pembedanya akan rendah, demikian pula bila item itu terlalu mudah juga tidak memiliki daya pembeda.

Untuk menguji tingkat kesukaran soal di gunakan rumus :

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan :

P : Tingkat kesukaran

B : Banyaknya siswayang menjawab dengan benar

JS : Jumlah seluruh peserta tes

Untuk menginterpretasikan tingkat kesukaran suatu butir soal ditentukan dengan menggunakan criteria indeks kesukaran yang dapat dilihat seperti berikut :

Tabel 6 Interpretasi Indeks Kesukaran

Besarnya P	Interpretasi
Kurang dari 0,30	Sangat Sukar
0,30 - 0,70	Cukup (Sedang)
Lebih dari 0,70	Mudah

(Sumber, Anas Sudijono, 2011 :372)

d) Daya Pembeda

Menurut Anas Sudijono (2011:389-390) untuk mencari daya pembeda digunakan rumus :

$$D = P_A - P_B$$

Keterangan :

D : Discriminatory power (anga indeks diskriminasi item)

P_A : Proporsi testee kelompok atas yang dapat menjawab dengan betul butir item yang bersangkutan.

$$P_A = \frac{B_A}{B_J}$$

Dimana :

B_A : Banyaknya testee kelompok atas yang dapat menjawab dengan betul butir item yang bersangkutan

B_J : Jumlah testee yang termasuk dalam kelompok atas

P_B : Proporsi testee kelompok bawah yang dapat menjawab dengan betul butir item yang bersangkutan

$$P_B = \frac{B_B}{J_B}$$

Dimana :

B_B = Banyaknya testee kelompok bawah yang dapat menjawab dengan betul butir item yang bersangkutan

J_B = Jumlah testee yang termasuk kelompok bawah.

Tabel 7. Patokan Indeks Daya Pembeda

Besarnya D	Klasifikasi	Interpretasi
Kurang dari 0,20	Poor	Butir item yang bersangkutan dayapembedanya lemah sekali (jelek),dianggap tidak memiliki dayapembeda yang baik.
0,20 – 0,40	Satisfactory	Butir item yang bersangkutan telah memiliki daya pembeda yang sedang
0,40 – 0,70	Good	Butir item yang bersangkutan telah memiliki daya pembeda yang baik
0,70 – 1,00	Excellent	Butir item yang bersangkutan telah memiliki daya pembeda yang baik sekali
Bertanda negative	-	Butir item yang bersangkutan daya pembedanya negative (jelek sekali)

(Anas Sudijono, 2011 :389)

3.7 Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2012:335) analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Pengambilan data pada penelitian ini dilakukan dengan *post-test* pada siswa.

REFERENSI

Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung :

Alfabeta.

Margono. 2007. *Metodeologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta.

Riduwan. 2004. *Metode dan teknik Penyusunan Thesis*. Bandung :Alfabeta.

Arikunto, Suharismi. 2013. *Prosedur suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka

Cipta

Sudijono, Anas. 2011. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta : Rajawali Pers

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa lebih baik hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) dari pada menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* pada mata pelajaran Sejarah kelas XI IPS SMA Negeri 1 Bangunrejo Tahun Ajaran 2017/2018.

Hasil belajar yang menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) cenderung lebih tinggi hal itu dapat dilihat pada rata-rata hasil belajar yang di peroleh menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) yaitu sebesar 76.59 sedangkan rata-rata hasil belajar yang diperoleh pada model pembelajaran *Talking Stick* sebesar 69.56. Selain itu berdasarkan hasil persentase hasil belajar siswa predikat baik hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) lebih besar yaitu 71.87 % dari hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* yaitu 56.25 %. Maka dapat disimpulkan bahwasanya hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) lebih baik dari hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran *Talking Stick*.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh oleh peneliti, maka peneliti dapat memberikan saran bahwa Model pembelajaran *Numbered Head Together* dapat dijadikan alternative varian model pembelajaran yang baik bagi guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Anni, Chatarina Tri,dkk. 2006. *Psikologi Belajar*. Semarang : UNNES Pers.
- Arikunto, Suharismi. 2006. *Prosedur suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta :Rineka Cipta.
- Budiningsih, Astri. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamrah, Syaiful Bahri. 2010. *Strategi Belajar dan Mengajar*. Jakarta :Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2006. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung :Bumi Aksara.
- Hugionodan P.K. Poerwadarminta. 1987. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Jakarta:Bina Aksara
- Ibrahim, Muslimin,dkk. 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya :UNESA Pers.
- Idrus, Cici. 2013. *Perbedaan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Talking Stick dengan Pembelajaran Konvensional pada Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas X SMA N 1 Bonjol Kabupaten Pasaman*. Jurnal. Padang :Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI.
- Ihsan, Fuad. 2005. *Dasar – dasar Kependidikan*. Jakarta :Rineka Cipta.
- Margono. 2007. *Metodeologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta :Rineka Cipta.

- Misbahuddin dan Iqbal Hassan. 2014. *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. Jakarta :Bumi Aksara.
- Mudyahardjo, Redja. 2001. *Pengantar Pendidikan :Sebuah Studi Awal Tentang Dasar – dasar Pendidikan Pada Umumnya dan Pendidikan Indonesia*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Muzalifah. 2011. *Perbandingan Hasil Belajar Kimia Siswa antara yang Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif NHT dan TPS*. Jurnal. Jakarta : UIN Syarif Hidayatullah
- Riduwan. 2004. *Metode dan teknik Penyusunan Thesis*. Bandung :Alfabeta.
- Purwanto, Nanang. 2014. *Pengantar Pendidikan*.Malang:Graha Ilmu.
- Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran INOVATIV dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta:AR-RUZZ MEDIA.
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Suprijono, Agus. 2011. *Cooperative Learning (Teori&Aplikasi PAIKEM)*.Yogyakarta :PustakaPelajar.
- Trianto. 2007. *Model –model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Kontruktivistik*. Jakarta :Prestasi Pustaka
- Widja, I gde. 1989. *Sejarah Lokal Suatu Perspektif Dalam Pengajaran Sejarah*. Jakarta :Proyek Pembangunan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependudukan.